

INTISARI

Herba bandotan merupakan gulma yang sering dibuang, padahal memiliki banyak manfaat salah satunya sebagai obat anti perdarahan. Senyawa aktif yang berperan langsung dalam aktivitas hemostasis belum ditemukan, sehingga perlu dilakukan isolasi untuk mendapatkan isolat yang memiliki aktivitas anti perdarahan tertinggi. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan isolat senyawa aktif hemostasis pada ekstrak airherba bandotan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksploratif eksperimental dengan rancangan *post test only control group*. Fraksinasi dilakukan dengan kromatografi kolom. Sampel tikus jantan galur wistar dengan BB 100-200 g yang terbagi dalam 7 kelompok, yaitu kelompok normal, kelompok kontrol positif, kelompok kontrol negatif, kelompok ekstrak air, kelompok fraksi 1, kelompok fraksi 2 dan kelompok fraksi 3. Ekstrak dan fraksi diberikan dengan dosis 250mg/KgBB. Aktivitas hemostasis dilihat dari waktu perdarahan, waktu pembekuan darah, *prothrombine time* (PT) dan *activated partial tromboplastin time* (aPTT). Analisis data menggunakan parametrik untuk uji waktu perdarahan dan aPTT sedangkan non parametrik untuk uji waktu pembekuan darah dan PT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa isolat senyawa aktif hemostasis tertinggi adalah fraksi 2 dilihat dari rata-rata penurunan waktu perdarahan, waktu pembekuan darah, *prothrombine time*, dan aPTT secara berturut – turut adalah 57 detik, 44 detik, 31,8 detik dan 26 detik serta terdapat perbedaan signifikan dari keempat parameter dibandingkan kelompok normal, kontrol negatif fraksi 1 dan fraksi 3.

Kesimpulan penelitian ini adalah metode *bioassay guided isolation* dapat digunakan untuk mengisolasi senyawa aktif hemostasis dari ekstrak air herba bandotan dengan efek anti perdarahan tertinggi terdapat pada fraksi 2.

Kata kunci : Ekstrak Air Herba Bandotan, Fraksinasi, Anti Perdarahan, *Bioassay Guided Isolation Method*.